

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan bidang ilmu yang berperan untuk menguji, menentukan dan mengembangkan data untuk mencapai hasil yang diharapkan. Merujuk Sugiyono, (2024:1) metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan tertentu sehingga metode penelitian merupakan sebuah metode ilmiah untuk menjawab rumusan masalah melalui proses pengumpulan dan menganalisis berbagai data agar mencapai tujuan penelitian yang dilakukan secara objektif.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut pendapat yang dikemukakan Sugiyono, (2024:15) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.1. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2024:48) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih. Variabel mandiri ini merupakan variabel yang berdiri sendiri, maka metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana *work life balance*, lingkungan kerja, motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan sesuai dengan rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat.

3.1.2. Metode Verifikatif

Menurut pendapat Sugiyono (2024:51) menjelaskan bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil diterima atau ditolak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kelima dan keenam yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *work life balance* dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja dan menjawab seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan secara simultan dan secara pasial.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur penting pada penelitian karena variabel penelitian dapat dikembangkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga diketahui permasalahan yang terjadi di dalamnya. Ketika melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan unsur lain yang berhubungan dengan variabel diantaranya adalah dimensi, indikator, ukuran dan skala. Berikut ini merupakan pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel yang dipaparkan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2024:55) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel ini dinyatakan dalam “X” dimana pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah *work life balance* sebagai (X_1) dan lingkungan kerja sebagai (X_2) yang dapat berpengaruh terhadap variabel intervening yang dinyatakan sebagai “Y” dimana pada penelitian ini motivasi kerja sebagai variabel “Y” dan kepuasan kerja karyawan sebagai variabel “Z” atau variabel yang dipengaruhi disebut juga dengan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel *independent* (Variabel bebas), (X)

Menurut Sugiyono (2024:57) bahwa variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:

a. *Work-Life Balance* (X_1)

Menurut Saputra & Masdupi (2025) menjelaskan bahwa *Work-Life Balance* adalah keadaan dimana seseorang mampu mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadinya tanpa mengorbankan salah satunya.

b. Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut pendapat Sedarmayanti (2021) mengemukakan bahwa lingkungan kerja merupakan suatu tempat bagi sejumlah kelompok yang berada di perusahaan yang di dalamnya terdapat berbagai fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut pendapat Sugiyono (2024:59) bahwa variabel intervening adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah Motivasi kerja. Menurut pendapat Tarumingkeng (2025) motivasi adalah dorongan psikologis atau suatu kebutuhan yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2024:57) menjelaskan bahwa variabel dependen sering disebut *output* atau variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan. Menurut pendapat Robbins & Judge (2024:122) menyatakan bahwa "*Job satisfaction is a positive feeling about a job resulting from an evaluation of its characteristics.*" Artinya kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang suatu pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi terhadap karakteristik pekerjaan tersebut. Maknanya adalah kepuasan kerja terjadi ketika seseorang menilai bahwa pekerjaannya memenuhi harapan serta nilai-nilai pribadinya. Jika evaluasi tersebut dinilai positif maka seseorang akan merasakan kepuasan kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Jika seseorang menilai evaluasi rendah maka seseorang mengalami ketidakpuasan dalam bekerja.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan mengenai topik yang diteliti tersebut. Operasionalisasi variabel digunakan peneliti untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel yang digunakan.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu *Work-Life Balance* (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) sebagai variabel independen, variabel Motivasi kerja (Y) sebagai variabel intervening dan kepuasan kerja sebagai variabel (Z) atau variabel dependen. Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Work-Life Balance</i> (X_1)</p> <p><i>Work-Life Balance</i> adalah keadaan dimana seseorang mampu mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadinya tanpa mengorbankan salah satunya.</p> <p>Saputra & Masdupi (2025)</p>	Keseimbangan Waktu (<i>Time Balance</i>)	Pembagian waktu secara proporsional pada pekerjaan	Tingkat pembagian waktu pada pekerjaan	Ordinal	1
		Pembagian waktu secara proporsional pada keluarga	Tingkat pembagian waktu pada keluarga	Ordinal	2
		Pembagian waktu secara proporsional pada rekreasi	Tingkat pembagian waktu pada rekreasi	Ordinal	3
		Pembagian waktu secara proporsional pada kehidupan pribadi	Tingkat pembagian waktu pada kehidupan pribadi	Ordinal	4

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	Keseimbangan Keterlibatan (<i>Involvement Balance</i>)	Keterlibatan Emosional pada keluarga	Tingkat komitmen dalam membagi peran pada keluarga	Ordinal	5	
		Keterlibatan Emosional pada pekerjaan	Tingkat komitmen dalam membagi peran pada pekerjaan	Ordinal	6	
	Keseimbangan Kepuasan (<i>Satisfaction balance</i>)	Kepuasan atas Pencapaian di tempat kerja	Tingkat kepuasan atas pencapaian tujuan yang dimiliki	Ordinal	7	
		Kepuasan atas Hubungan Keluarga	Tingkat Kepuasan atas hubungan keluarga	Ordinal	8	
	Lingkungan kerja merupakan tempat bagi sejumlah kelompok yang berada di perusahaan yang terdapat berbagai fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi. Sedarmayanti (2021)	Lingkungan Fisik	Pencahayaan	Tingkat pencahayaan pada ruang kerja	Ordinal	9
			Sirkulasi ruang kerja	Tingkat sirkulasi udara yang baik	Ordinal	10
Tata letak ruangan			Tingkat tata letak ruangan yang baik	Ordinal	11	
Dekorasi			Tingkat dekorasi ruangan kerja	Ordinal	12	
Kebisingan			Tingkat kebisingan	Ordinal	13	
Fasilitas Perusahaan			Tingkat fasilitas kerja	Ordinal	14	

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan dengan pimpinan	Tingkat hubungan interpersonal dengan pimpinan	Ordinal	15
		Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat hubungan interpersonal dengan rekan kerja	Ordinal	16
Motivasi Kerja (Y) Motivasi adalah kekuatan dan arah yang dimiliki individu untuk memengaruhi orang lain dalam berperilaku dengan cara-cara tertentu. Tarumingkeng (2025)	Kebutuhan untuk berprestasi	Upaya untuk berprestasi baik	Tingkat upaya dalam berprestasi	Ordinal	17
		Upaya untuk tidak ketinggalan oleh pegawai lain	Tingkat bersaing dan berprestasi dengan orang lain	Ordinal	18
		Upaya mengembangkan diri	Tingkat kebutuhan untuk mengembangkan diri	Ordinal	19
		Upaya mendapatkan pengakuan hasil kerja	Tingkat penghargaan diri	Ordinal	20
	Kebutuhan untuk berafiliasi	Semangat untuk berafiliasi dengan lingkungannya	Tingkat beradaptasi dengan orang lain	Ordinal	21
		Semangat untuk bekerja sama	Tingkat inisiatif diskusi kerja sama	Ordinal	22
		Semangat untuk mematuhi segala aturan yang ada	Tingkat tanggung jawab pada peraturan	Ordinal	23

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kebutuhan untuk kekuasaan	Selalu menghormati pimpinan	Tingkat emosional karyawan	Ordinal	24
		Berusaha agar dirinya dihargai	Tingkat diakuinya karyawan	Ordinal	25
		Upaya untuk tidak diremehkan	Tingkat bekerja keras	Ordinal	26
		Kehadiran sangat diperlukan orang lain	Tingkat diakunya peran	Ordinal	27
Kepuasan Kerja (Z) kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang suatu pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi terhadap karakteristik pekerjaan tersebut. Robbins & Judge (2024:122)	Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri	Tugas	Tingkat kesesuaian tugas	Ordinal	28
		Kesempatan belajar	Tingkat kesempatan mengembangkan diri	Ordinal	29
		Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab atas pekerjaan	Ordinal	30
	Kepuasan terhadap gaji	Sistem penggajian	Tingkat kesesuaian gaji	Ordinal	31
	Kepuasan terhadap promosi	Peluang promosi	Tingkat kesempatan untuk promosi jabatan	Ordinal	32
	Kepuasan terhadap pimpinan	Gaya pemimpin	Tingkat dukungan pemimpin	Ordinal	33
	Kepuasan terhadap rekan kerja	Dukungan antar rekan kerja	Tingkat dukungan rekan kerja	Ordinal	34

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

3.3. Populasi dan sampel

Penelitian dilakukan atas objek atau permasalahan yang terjadi agar diketahui solusinya. Populasi berperan sebagai keseluruhan objek dari penelitian. Melalui penentuan populasi, peneliti dapat menganalisis data secara sistematis. Untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data, peneliti mengambil sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang disebut sebagai sampel.

3.3.1 Populasi

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2024:131) bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen ini merujuk pada objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan yang akan diukur, dipilih oleh peneliti serta dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu karyawan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Kota Bandung yang berjumlah 156 karyawan. (HRD PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2, 2025).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2024:131) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut sehingga peneliti menggunakan metode pengambilan sampel tanpa peluang atau *nonprobability sampling* yang dimana setiap anggota populasi tidak diketahui peluang atau terpilih sebagai sampel.

Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin atau *sampling lovin* yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N (e^2))}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Kota Bandung sebanyak 156 karyawan. Kemudian pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kesalahan (*standard error*) sebesar 5% (0,05), sehingga sampel yang diambil sebesar:

$$n = \frac{156}{(1 + 156(0,05^2))}$$

$$n = \frac{156}{1,39}$$

$$n = 112,23$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada rumus slovin tersebut maka jumlah sampel minimal yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 112 karyawan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Kota Bandung dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

3.3.3 Teknik Sampling

Penggunaan teknik sampling yang sesuai dan relevan sangat diperlukan dalam menentukan sampel di sebuah penelitian agar tujuan pada penelitian dapat tercapai. Hal ini dapat diperoleh melalui penggunaan berbagai teknik penentuan sampel penelitian yang sesuai. Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan diantaranya adalah *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2024:134) menjelaskan bahwa *probability sampling* adalah sebuah teknik di dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk proses pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu *non probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel di dalam sebuah penelitian yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi pada penelitian ini bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama yaitu karyawan yang bekerja di PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Kota Bandung sehingga hal ini menggambarkan bahwa setiap populasi memiliki peluang yang sama. Sedangkan teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* ini adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Tabel 3. 2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
2	Usia	1. 18 – 25 Tahun 2. 26 – 35 Tahun 3. 35 – 45 Tahun 4. Diatas 45 Tahun
3	Pendidikan	1. SMA/SMK 2. Diploma 3. S-1 4. S-2 5. S-3
4	Lama Bekerja	1. <1 Tahun 2. 1 – 5 Tahun 3. 6 – 10 Tahun 4. >10 Tahun
5	Status Perkawinan	1. Belum Kawin 2. Kawin
6	Jabatan	1. Kepala Cabang 2. SEVP (<i>Senior Executive Vice President</i>) 3. Kepala Bagian 4. Kepala Sub Bagian 5. Asisten dan Administrasi

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Teknik tersebut digunakan untuk menghimpun berbagai jenis data yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data ini merupakan seluruh informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian yang kemudian dilakukan

sebuah kegiatan dalam menghimpun secara khusus untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan survei lapangan secara langsung ke PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Kota Bandung yang mana hal ini merupakan subjek penelitian yang dipilih. Peneliti dapat memperoleh data tersebut melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Proses observasi dilakukan peneliti dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data yang diperoleh melalui observasi ini nantinya akan dijadikan peneliti sebagai data atau bahan pendukung dalam proses analisis data serta membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang relevan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa daftar pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai alat untuk memperoleh informasi tertentu yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan seluruh informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini merujuk pada bukti-bukti atas kejadian yang telah diarsipkan. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yaitu variabel penelitian *work-life balance*, lingkungan kerja, motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan.
- b. Jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian dan diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun kebelakang.
- c. Laporan perusahaan. Laporan ini digunakan peneliti sebagai data pendukung yang berkaitan dengan nilai historis perusahaan sebagai tempat lokasi penelitian
- d. Sumber internet seperti *website*, artikel dan perpustakaan online yang digunakan untuk mencari data pendukung penelitian ini.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Alat instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Work-life balance* (X_1), lingkungan kerja (X_2), motivasi kerja (Y) dan kepuasan kerja karyawan (Z). Sebelum instrumen diberikan kepada sampel penelitian, instrumen tersebut harus diuji terlebih dahulu agar memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Item-item pertanyaan yang terbukti valid dari hasil pengujian akan dipilih dan digunakan sebagai instrumen final dalam pelaksanaan penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses pengujian untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur dalam penelitian mampu mengukur secara tepat dan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam instrumen tersebut benar-benar valid atau tidak. Valid yang berarti benar benar bisa menjadi alat ukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2024:193). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

$\sum x$ = Jumlah skor variabel

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh variabel)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Y n = Jumlah sampel/responden

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti data tersebut menunjukkan signifikan atau valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing pertanyaan. Jika suatu butir pertanyaan memiliki $r_{hitung} > 0.3$ maka pertanyaan dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur dapat diandalkan, yakni menunjukkan konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas mengindikasikan tingkat kepercayaan alat ukur dalam memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2024:193) bahwa instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown* berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil atau genap), kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok I dan kelompok II.
- b. Jumlahkan skor masing-masing kelompok sehingga terdapat skor total untuk kelompok masing-masing.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{(n \Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Artinya dalam beberapa kali percobaan pengukuran subjek yang sama, harus diperoleh hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk mengetahui andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

3.6. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan sebagai sebuah cara atau teknik untuk bisa menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan. Metode analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing masing analisis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, mengolah, menggambarkan dan menyajikan sebuah data mentah yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono, (2024:226).

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner melalui nilai skala likert. Menurut Sugiyono (2022:93) bahwa nilai ini merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang sebuah fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1. Kategori penilaian yang digunakan pada skala likert memiliki nilai dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Bobot	Alternatif Jawaban
5	SS (Sangat Setuju)
4	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
2	Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2024:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa responden memiliki lima alternatif jawaban dalam memiliki setiap butir pertanyaan yang diajukan peneliti. Bobot ini digunakan agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Setelah data terkumpul, maka peneliti dapat mengolah data tersebut dengan menyajikannya dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Skor jawaban dari para responden yang telah diperoleh akan disusun berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk setiap item pernyataan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengetahui pola hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, serta dampaknya terhadap variabel Z, yang dianalisis melalui metode analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas), variabel intervening dan variabel dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan klasifikasi terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun

tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai atau skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Perhitungannya dijelaskan pada rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai Rata – rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan kuesioner}} = X 100$$

Setelah diketahui skor rata-rata, hasil tersebut didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor dengan rumus dan penjelasan sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Keterangan:

r = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban tengah

K = Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kategori skala sebagai berikut:

- a. Indeks minimum: 1
- b. Indeks maksimum: 5
- c. Interval: $5-1 = 4$
- d. Jarak interval: $(5-1):5 = 0,8$

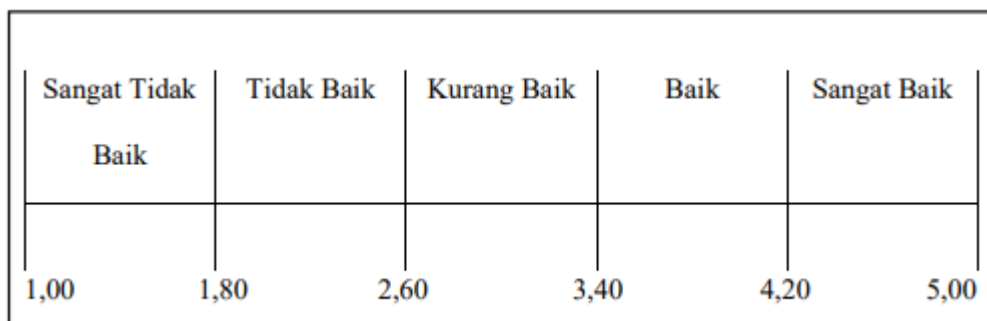
Setelah diketahui indeks dan interval di atas, kemudian peneliti dapat menentukan kategori skala yang digambarkan pada tabel di halaman selanjutnya

Tabel 3. 4
Kategori Skala Pengukuran

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan hasil penilaian di atas maka peneliti menggunakan garis kontinum untuk mengetahui bagaimana klasifikasi skor yang diperoleh mengenai variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2024:51), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) karena variabel independen tidak langsung dipengaruhi oleh variabel dependen.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval (*Method of Successive Internal*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Artinya setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval. Hal ini digunakan karena penggunaan analisis linier berganda harus menggunakan data dengan skala interval selain itu banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval sehingga teknik MSI ini dapat merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengubah ordinal menjadi interval. Langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan MSI (*Method of Successive Internal*) sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing reponden:

SCALE VALUE

$$= \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SV \text{ min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur adalah analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya yang menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m .

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, di mana pengaruh *independent variable* atau variabel bebas terhadap *dependent variable* atau variabel terikat hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independent variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*).

Penelitian ini terdapat analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel bebas dengan variabel terikat. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis lebih mendalam serta memastikan apakah ada pengaruh pada *work-life balance* dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kepuasan kerja karyawan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Kota Bandung.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) menjelaskan bahwa terdapat syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*path analysis*) yaitu:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk rekrusive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:63), menjelaskan analisis jalur sebagai berikut:

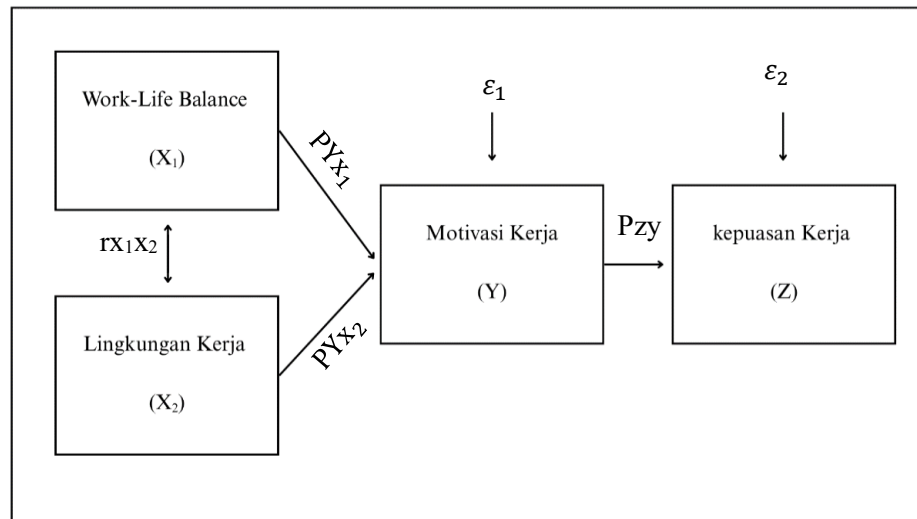
1. Konsep Dasar Analisis Jalur

Konsep dasar analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung, Juanim (2020:17). Model path analysis dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab didalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim 2020:58). Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *work life balance* (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah

motivasi kerja (Y) dan kepuasan kerja karyawan (Z). Berikut ini merupakan model analisis jalur dalam penelitian ini:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

X₁ = Work-Life Balance

X₂ = Lingkungan Kerja

Y = Motivasi Kerja

Z = Kepuasan Pegawai

P_{YX_1} = koefisien jalur work-life balance terhadap motivasi kerja

P_{YX_2} = koefisien jalur lingkungan kerja terhadap motivasi kerja

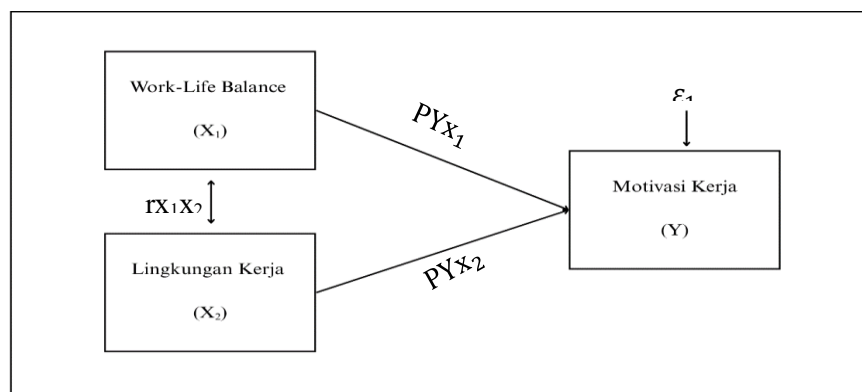
P_{ZY} = koefisien jalur motivasi kerja terhadap kepuasan kerja

$r_{X_1X_2}$ = koefisien korelasi antara variabel independent

ϵ = Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2 yang terdapat di halaman sebelumnya menjelaskan bahwa diagram jalur terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktural dimana X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen lalu variabel Y dan Z sebagai model endogen. Diagram jalur pada Gambar 3.2 dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural jalur sebagai berikut:

Substruktur I



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Gambar 3.3
Diagram Jalur Sub Struktur I

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = PYX_1X_1 + PYX_2X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

X_1 = *Work-Life Balance*

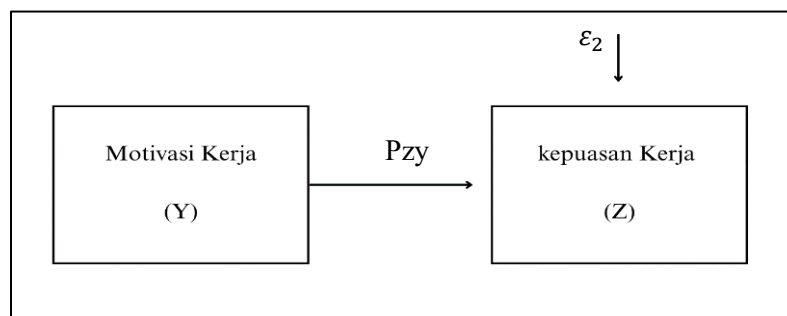
X_2 = Lingkungan kerja

Y = Motivasi Kerja

PYX_1X_2 = Nilai korelasi *Work-Life Balance* dan lingkungan kerja

ϵ = Pengaruh faktor lain

Substruktur II



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Gambar 3.4
Diagram Jalur Sub struktur II

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = Pzy + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Motivasi Kerja

Z = Kepuasan Kerja

Pzy = Koefisien jalur motivasi kerja terhadap kepuasan kerja

ε₂ = Pengaruh faktor lain

Berdasarkan diagram jalur dapat ditinjau bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel, yang digambarkan melalui diagram jalur. Pengaruh langsung terjadi ketika suatu variabel independen memberikan dampak langsung terhadap variabel dependen tanpa perantara variabel

lainnya. Sementara itu, pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui perantara variabel lain, yang dikenal sebagai variabel intervening (*intermediary*) Juanim (2020:62) Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung (Direct effect)

Pengaruh merupakan hasil dari dari X_1 dan X_2 terhadap Y , dan dari Y terhadap Z atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y = P_{yx1}$$

$$X_2 \rightarrow Y = P_{yx2}$$

$$Y \rightarrow Z = P_{zy}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) Pengaruh tidak langsung merupakan hasil dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (P_{yx}) (P_{zy})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefesien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Berikut ini tahapan-tahapan dalam melakukan analisis jalur:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur I} = P_{yX_1} \cdot X_1 + P_{yX_2} \cdot X_2 + P_{y \cdot \epsilon_1}$$

$$\text{Struktur II} = P_{zY} \cdot Y + \epsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda $Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$

Keterangan:

Koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat. Pada SPSS di menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : P_{yx_1} = P_{yx_2} = \dots \dots \dots P_{yx_k} = 0$$

$$H1 : P_{yx1} = P_{yx2} = \dots \dots \dots P_{yjk} \neq 0$$

a. Kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yjk}}{k(1 - R^2_{yjk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2_{yjk} : R_{square}

Jika : $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$,
maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0.05

Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F \{(1 - \alpha)(dk - k), (dk - n - k)\}$$

b. Kaidah pengujian signifikan: program SPSS

1) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis berikut:

$$H_a : P_{yX_1} > 0$$

$$H_0 : P_{yX_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$Kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

Sumber: Juanim (2020)

3.6.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel *Work-Life Balance* (X_1) dan lingkungan kerja (X_2), sedangkan variabel endogen adalah motivasi kerja (Y) dan kepuasan kerja pegawai (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{Jk (reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dan Korelasi

Mencari JK_{reg} dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

Mencari ΣY^2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y_2 = \Sigma Y^2 - \frac{\Sigma Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan -

$1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya kolerasi tak langsung antara kolerasi negative dan positif (+) menyatakan adanya kolerasi langsung atau kolerasi positif.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:184)

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel *work-life balance* (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel motivasi kerja (Y), serta bagaimana dampak motivasi kerja tersebut berpengaruh pada variabel kepuasan kerja (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu

analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel work-life balance (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap variabel motivasi kerja (Y), serta bagaimana dampak motivasi kerja tersebut berpengaruh pada variabel kepuasan kerja (Z). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis untuk meentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independent terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan, pernyataan atau kesimpulan sementara sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti namun hal ini masih bersifat asumsi dan memerlukan pembuktian lebih lanjut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *work-life balance* (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel motivasi kerja (Y), serta dampaknya ada pada variabel kepuasan kerja (Z).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah *work-life balance* dan lingkungan kerja sedangkan variabel dependennya adalah kepuasan kerja serta motivasi kerja sebagai variabel intervening atau variabel yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai dengan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{YX_1} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *work-life balance* (X_1) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1: \rho_{YX_1} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel *work-life balance* (X_1) terhadap motivasi kerja (Y)

2. Hipotesis 2

$H_0: p_{yx_2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1: p_{yx_2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

3. Hipotesis 3

$H_0: p_{zy} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kepuasan kerja (Z)

$H_1: p_{zy} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kepuasan kerja (Z)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ sebagai berikut:

$H_0: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel *work life balance* (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) dan dampaknya pada kepuasan kerja (Z).

$H_1: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel *work life balance* (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) dan dampaknya pada kepuasan kerja (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel Independent (variabel bebas)

n = Jumlah responden

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{tabel} (n-k-1)$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

pengaruh *work-life balance* (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y), serta dampaknya ada pada kepuasan kerja (Z).

H_0 : $\rho_{pxi} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *work-life balance* (X_1) dan lingkungan (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) dan dampaknya terhadap kepuasan kerja (Z)

H_a : $\rho_{pxi} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *work-life balance* (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) dan dampaknya terhadap kepuasan kerja (Z)

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari responden dengan melakukan pemberian butir-butir pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden menggunakan skala. Pertanyaan ini dapat bersifat tertutup atau terbuka dan rancangan kuesioner peneliti tertutup dimana jawaban atau pernyataan sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sesuai dengan penelitian ini yaitu variabel *Work-Life Balance*, Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja karyawan sesuai dengan operasionalisasi variabel.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Peneliti memilih PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 sebagai tempat penelitian yang terletak di Jl. Sindang Sirna

No.4, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Perusahaan ini bergerak di bidang industri pertanian dan perkebunan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Desember 2025.



Sumber: Google Maps, 2025

Gambar 3.5 **Lokasi PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Kota Bandung**

Gambar 3.5 di atas merupakan denah atau peta lokasi pada penelitian ini. Berdasarkan gambar yang diperoleh peneliti dari Google Maps, PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 2 Kota Bandung berada di area yang strategis. Hal ini ditinjau melalui aksesibilitas lokasi perusahaan yang dikelilingi oleh akses jalan utama seperti Jl. Dr. Setiabudi dan Jl. Sukajadi sehingga hal ini dapat mempermudah setiap karyawan dan tamu untuk mengakses lokasi tersebut.